

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian disusun melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell et al (2018) metode penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan mendalami makna dari individu atau kelompok yang terlibat dalam permasalahan sosial atau kemanusiaan. Metode ini melibatkan proses penting seperti pengajuan pertanyaan, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif dan interpretasi mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Metode kualitatif sering juga disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah apa adanya yang tidak dimanipulasi, sehingga menghasilkan data sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya tanpa rekayasa (Sugiyono, 2008). Sementara itu, metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran akan suatu gejala, fenomena atau peristiwa yang terjadi pada ini, yang dijelaskan melalui deskripsi yang mencakup informasi menyeluruh dan mendalam (Sudjana, 2012). Dengan demikian berdasarkan hal tersebut, metode penelitian deskriptif kualitatif menjadi pilihan yang sesuai untuk penelitian ini karena metode ini mampu mendeskripsikan sumber daya dan perkembangan pariwisata di Kawasan Waduk Jatigede secara aktual dan mendalam sesuai fakta di lapangan melalui pendalaman penggalian data pada individu atau kelompok yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Hasil analisis dari metode ini akan menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan ekowisata di Kawasan Waduk Jatigede Sumedang.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif partisipan dan tempat penelitian ditetapkan sebagai sumber utama dalam menggali data dan informasi yang dibutuhkan penelitian. Adapun partisipan dan tempat penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipan

Partisipan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai topik pembahasan yang berkaitan dengan penelitian (Suryanto & Sutianh, 2005). Menurut Sahir (2022) setidaknya seseorang partisipan harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya; menguasai dan memahami masalah terikat penelitian, terlibat dalam kegiatan penelitian, memiliki waktu dan tidak boleh memberikan informasi subjektif. Oleh karena itu dalam penelitian ini partisipan yang dipilih merupakan stakeholder yang relevan dan memiliki kepentingan terkait dengan penelitian namun tidak menutup kemungkinan akan bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan nantinya. Adapun partisipan yang dipilih pada penelitian ini sebagai berikut

- a. Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (Bappepda) Daerah Kabupaten Sumedang.
- b. Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Sumedang.
- c. Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Cimanuk-Cisanggarung, serta
- d. Perwakilan Desa Jemah, Desa Cijeungjing, Desa Mekarasih, Desa Cipicung dan Desa Cisampih sebagai bagian dari Kecamatan Jatigede

yang direncanakan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus berbasis Ekowisata Jatigede.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dipilih sebagai objek studi dalam suatu penelitian. Penetapan tempat penelitian dapat dengan sengaja dipilih oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini dipilih lokasi Rencana Kawasan Ekonomi khusus berbasis ekowisata Jatigede yang merupakan bagian dari Kecamatan Jatigede dipilih sebagai tempat penelitian. Kecamatan ini memiliki lima Desa yang dianggap memiliki sumber daya potensial yang layak untuk dikembangkan, sehingga menjadi fokus area spesifik pada penelitian, diantaranya; Desa Jemah, Desa Cijeungjing, Desa Mekarasih, Desa Cipicung dan Desa Cisampih.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase penting dalam siklus sebuah penelitian karena esensi utama sebuah penelitian adalah memperoleh data dan informasi yang relevan terhadap topik penelitian. Dalam pengumpulan data, berbagai teknik dan instrumen digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam mencapai fokus penelitian yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan serangkaian langkah terstruktur yang dilakukan dengan cermat dan sistematis untuk menghimpun data dari sumber-sumber yang dianggap kredibel dan relevan konteks penelitian. Adapun teknik dan alat kumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama yang ditetapkan dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui sejumlah metode yang disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan spesifikasinya. Dalam konteks penelitian kualitatif, secara umum pengumpulan data diperoleh dalam setting alamiah, bersumber dari data primer dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2008). Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks yang diteliti, menggali persepsi, pengalaman serta sudut pandang partisipan yang mempermudah proses penelitian. Adapun teknik yang digunakan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia atau struktur fisik di suatu lokasi berlangsung secara terus menerus (Hasanah, 2017). Tujuan observasi adalah mengumpulkan data faktual yang dapat secara akurat menggambarkan keadaan permasalahan penelitian yang sedang diamati. Menurut Rahmadi (2011) observasi dapat dilakukan melalui dua cara yakni observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung mengacu pada pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada objek penelitian di tempat dan dengan waktu terjadinya permasalahan penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui

media perantara seperti rekaman video, foto atau jenis rekaman lainnya.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2008) terdapat kelebihan observasi yang membedakannya dari teknik lain diantaranya; Mendorong pemahaman konteks data secara holistik dan menyeluruh, diperoleh pengalaman langsung yang membuka peluang sebuah penemuan baru yang tidak dapat diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara, dapat melihat permasalahan penelitian dengan lebih detail dan menemukan hal diluar dari persepsi responden, serta memberikan kesan pribadi dan merasakan situasi sosial secara langsung mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi sumber daya pariwisata di Kawasan Waduk Jatigede Sumedang serta perkembangan pariwisatanya secara aktual sebagai upaya pengembangan ekowisata di kawasan waduk tersebut.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penting dalam pengumpulan data yang melibatkan pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada partisipan yang menjadi subjek wawancara (Rahmadi, 2011). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pandangan partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang menjadi fokus penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi (Stainback 1988 dalam Sugiyono 2008). Saat

ini wawancara dapat dilakukan secara langsung melalui pertemuan secara fisik dengan partisipan atau secara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang terus berkembang tetapi tidak menghilangkan esensi teknik wawancara itu sendiri. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2008). Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga; wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang akan diperoleh dalam wawancara yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Jenis wawancara ini mengharuskan peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan. Setiap responden akan diberikan serangkaian pertanyaan yang sama dan peneliti sebagai pengumpul data akan mencatat jawabannya. Selain daripada itu, pengumpul data juga mungkin memerlukan alat bantu tambahan lainnya seperti alat perekam suara, gambar atau alat lainnya yang mendukung pelaksanaan wawancara.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang lebih bebas dan terbuka apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pendekatan ini bertujuan mengeksplorasi permasalahan secara mendalam melalui interaksi dua arah, dimana partisipan

akan dimintai pendapat mengenai ide atau pandangannya mengenai isu atau fenomena terkait dengan permasalahan penelitian.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara untuk pedoman mengumpulkan data kebutuhan. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang seharusnya diperoleh pada kegiatan wawancara, sehingga peneliti akan banyak menjadi pendengar akan informasi yang partisipan sampaikan. Kemudian berdasarkan analisis jawaban responden peneliti akan mengajukan pertanyaan yang lebih terarah menuju tujuan penelitian, atau hal ini bisanya disebut dengan metode "berputar-putar baru menukik" yang maksudnya awalnya pembicaraan akan dilakukan dengan tidak mengaitkan dengan permasalahan penelitian, namun secara bertahap peneliti akan memperdalam penggalian informasi pada tujuan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai sarana mendalami informasi mengenai kondisi sumber daya pariwisata Kawasan Waduk Jatigede dan perkembangan pariwisata pada saat ini pada kawasan. Dengan demikian temuan yang di hasilkan observasi akan di perkuat

dan diperkaya melalui hasil wawancara. Jenis wawancara yang digunakan akan berfokus pada wawancara terstruktur namun hal ini bisa bertambah sesuai bagaimana kondisi di lapangan nantinya. Selanjutnya, dalam menentukan narasumber peneliti mula-mula melakukan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam hal ini *stakeholder* yang berkaitan dengan penelitian yang dianggap memiliki pemahaman yang sesuai, dan telah ditentukan dalam bagian partisipan diatas.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen resmi sebagai sumber tertulis seperti jurnal buku atau dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini merupakan metode yang memungkinkan peneliti menggambarkan sudut pandang subjek melalui bahan tertulis yang dibuat oleh individu yang memiliki hubungan dengan topik permasalahan. Dalam penelitian ini studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber sekunder yang dapat mendukung hasil data yang didapatkan menggunakan teknik sebelumnya.

2. Alat kumpul data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian yang utama sebenarnya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus mengetahui bagaimana data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seorang peneliti harus di validasi kesiapannya dalam mencari

informasi melalui validasi terhadap pemahaman metode dan penguasaan wawasan baik secara akademik maupun logistik nya. Validasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan mengukur sejauh mana kemampuan akan penguasaan metode, wawasan dan teori serta kesiapan dan bekal terjun ke lapangan (Sugiyono, 2008). Namun, peneliti sebagai instrumen harus memiliki alat bantu yang mendukung berjalannya penelitian sehingga pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien. Sebagaimana pendapat Gulo (dalam Anufia, 2019) yang menggambarkan Instrumen sebagai panduan tertulis mengenai wawancara atau observasi yang disiapkan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Instrumen digunakan agar pekerjaan penelitian berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang sesuai sehingga mudah untuk di analisis (Arikunto dalam Anufia, 2019). Adapun alat kumpul data yang digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Daftar periksa

Menurut *The Meriam-Webster dictionary* mendefinisikan daftar periksa sebagai daftar hal-hal yang harus diperiksa atau dilakukan. Definisi ini menegaskan bahwa fungsi daftar periksa adalah menandai pekerjaan selesai dan sebagai pengingat atas hal-hal yang harus dilakukan. Daftar periksa biasanya berisi daftar kriteria atau tindakan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan pengguna mencatat ada atau tidaknya setiap item yang terdaftar untuk memastikan semua pertimbangan tersesuaikan (Reijers et al., 2017). Dalam penelitian ini, daftar periksa berisi komponen-komponen

pembentuk sumber daya pariwisata serta komponen produk pariwisata sebagai indikator perkembangan pariwisata aktual yang nantinya akan digunakan pada saat observasi untuk dilihat keberadaannya dan kondisinya di lapangan berdasarkan analisis peneliti.

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang disiapkan sebagai pedoman dalam menggali informasi saat melakukan wawancara dengan partisipan. Pertanyaan yang di susun didasarkan indikator permasalahan yang disesuaikan dengan kepentingan masing-masing partisipan terkait dengan penelitian dan digunakan pada awal pertemuan untuk memberikan struktur pada saat wawancara.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengungkapkan bagaimana kondisi sumber daya serta perkembangan pariwisata di Kawasan Waduk Jatigede Sumedang. Pedoman ini dirancang sebagai alat bagi peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus dan kebutuhan penelitian yang menghemat waktu (Rachmawati, 2007) dan sangat dibutuhkan peneliti sebagai pemula.

c) Alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan bagi peneliti untuk mendokumentasikan segala bentuk kepentingan dalam penelitian. Dalam hal ini digunakan dokumen resmi, buku catatan, serta ponsel sebagai alat perekam gambar, video hingga suara yang dapat menjadi bukti konkret serta

dapat berguna untuk mengulang kembali hasil proses penelitian melalui pelacakan pada rekaman atau dokumentasi.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari, mengorganisir dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang relevan, pembagian menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis data, pengembangan pola-pola, pemilahan informasi yang penting serta pembuatan kesimpulan yang dipahami peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2008). Analisis kualitatif bersifat induktif, dimana hipotesis dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan merujuk pada model analisis data interaktif Milles dan Huberman (dalam Saleh, 2017). Dimana terdapat empat tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan terbagi menjadi dua jenis: catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan asli yang mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan langsung oleh peneliti tanpa adanya penafsiran awal terhadap fenomena yang ditemui. Sebaliknya, catatan reflektif adalah catatan yang berisi pendapat dan

penafsiran peneliti mengenai fenomena yang ditemui di lapangan yang menjadi bahan/ data untuk tahapan selanjutnya.

2. Reduksi Data

Penyajian data adalah tahapan lanjutan yang bertujuan untuk menyeleksi data yang relevan dan bermakna, yang dapat membantu menemukan atau menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini, data disederhanakan dan diorganisasikan secara sistematis, serta diidentifikasi hal-hal penting dari hasil temuan. Sehingga hasilnya hanya temuan yang relevan saja dipertahankan sedangkan data yang tidak terkait akan di buang.

Penelitian. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghapus data yang tidak relevan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Dara yang telah direduksi disajikan baik dalam bentuk teks, gambar, grafik maupun tabel. Penyajian data dilakukan dengan tujuan mengintegrasikan informasi agar dapat menggambarkan suatu situasi yang di ada. Selain daripada itu, penyajian data dapat membantu peneliti dalam menguasai informasi secara menyeluruh maupun sebagian dengan bantuan narasi, matrix atau grafik. Hal ini memberikan kemudahan untuk peneliti mengendalikan data dan dapat menjadi antisipator dalam penarikan kesimpulan sehingga dihasilkan data yang tajam dan akurat.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil sepanjang proses penelitian. Setelah data terkumpul, dibuat kesimpulan sementara. Kesimpulan akhir disusun setelah data benar-benar lengkap. Sejak awal, peneliti mencari makna dari data yang terkumpul dengan mengidentifikasi pola, tema, hubungan, persamaan, dan hipotesis. Kesimpulan awal ditentukan biasanya bersifat tentatif dan tidak pasti, tetapi dengan bertambahnya data dari wawancara dan observasi, kesimpulan tersebut perlu diklarifikasi dan diverifikasi. Data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Informasi serupa digabungkan dalam satu kategori, memungkinkan terbentuknya kategori baru dari yang sudah ada.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan terdiri dari empat yakni uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan penilaian terhadap keandalan data hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2008).

2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian transferabilitas merupakan konsep pengujian validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengukur sejauh mana penelitian dapat diterapkan pada objek penelitian yang berbeda. Nilai ini berkaitan kemampuan hasil penelitian untuk diaplikasikan pada kondisi atau situasi sosial lain.

3. Pengujian Dependabilitas

Pengujian Dependabilitas dalam penelitian kuantitatif dikenal sebagai reliabilitas. Penelitian yang reliabel dapat direplikasi atau diulangi oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif pengujian ini melibatkan audit atau pembimbing terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus dapat menyajikan bukti setiap tahapan pada seluruh proses penelitian, dimulai dari menetapkan fokus penelitian hingga pada tahap penarikan kesimpulan.

4. Pengujian konfirmabilitas

Pengujian ini serupa dengan uji objektivitas pada penelitian kuantitatif dimana keabsahan data di konfirmasi melalui kesepakatan berbagai pihak. Pengujian ini berkaitan dengan pengujian dependability sehingga dapat diterapkan secara bersamaan. Jika hasil penelitian konsisten dan merupakan fungsi dari proses penelitian maka data dapat di anggap sah dan memenuhi standar konfirmabilitas.

F. Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini disusun jadwal penelitian sebagai landasan waktu yang di sesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan perguruan tinggi serta disusun sebagai fungsi mempermudah proses penelitian. Adapun jadwal yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengumpulan TOR						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian (UP)						
3.	Pengumpulan Usulan Penelitian (UP)						
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)						
5.	Revisi Usulan Penelitian (UP)						
6.	Penelitian lapangan						
7.	Penyusunan Proyek akhir (PA)						
8.	Pengumpulan Proyek Akhir (PA)						
9.	Sidang Proyek Akhir (PA)						

Sumber: Olahan peneliti (2024)